

ADAPTASI LINGKUNGAN BISNIS SAAT PANDEMI COVID 19 (Studi Pada UMKM Ledre Di Desa Padangan, Bojonegoro-Jawa Timur)

Melisa Yola Amalia¹,
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Anita Kristina^{2*}
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
Korespondensi email: anita.kristina@trunojoyo.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
18 September 2021

Tanggal Diterima:
30 Oktober 2021
Sebagai Naskah Best
paper di SENMEA FEB
UNP Kediri

Abstract

This study aims to analyze the business environment adaptation of the micro, small and Medium Enterprise (MSME) of ledre in Padangan village. In this research, the writer used qualitative methods of phenomenological studies. The techniques of collecting the data were interviews and documentation. This research used source and theory triangulation, then the data were analyzed and drawn a conclusion. The research results showed there were environmental adaptations of MSME business ledre during the covid-19 pandemic that happened in the work infrastructure environment, namely in the production and distribution processes. The role of the work environment on productivity related to work rules, changing business environment namely norm, business contract, work behavior, mastery of technology, and government policy.

Keywords: Business Environment, Covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis adaptasi lingkungan bisnis UMKM ledre di desa Padangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori, kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya adaptasi lingkungan usaha UMKM Ledre saat pandemi Covid-19 yang terjadi pada lingkungan infrastruktur kerja yaitu pada proses produksi dan distribusi. Peran lingkungan kerja terhadap produktivitas terkait aturan kerja, perubahan lingkungan bisnis yaitu norma, kontrak bisnis, perilaku pekerja, penguasaan teknologi dan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci : Lingkungan Bisnis, Covid 19.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 ini, dunia dihebohkan dengan wabah virus mematikan yang kemudian dikenal dengan nama *Corona Virus Disease* (Covid-19) mendefinisikan bahwa Corona virus merupakan virus RA dengan ukuran partikel 120- 160 nm, virus ini utamanya menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Sebelumnya adanya pandemi Covid-19 ini terdapat 6 jenis virus corona yang dapat menulari manusia, diantaranya *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Laju penyebaran virus Corona ini pun meningkat begitu cepat, sehingga terdapat kebijakan pembatasan sosial (Komara, Setiawan and Kurniawan, 2020). Kebijakan ini berdampak pada penurunan kegiatan usaha dan dampak ini tidak hanya dirasakan oleh industri besar, juga memberikan dampak terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bidang yang dapat berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dari adanya pembatasan social antara lain bidang kesehatan, operator seluler dan internet provider, asuransi kesehatan dan layanan pengiriman barang. Padahal usaha di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Meskipun UMKM sering kali disebut sebagai kelompok yang berjumlah paling besar dan juga terbukti

tahan dari” berbagai krisis ekonomi (Rini, 2019), namun pelaku UMKM juga berdampak akibat pandemi covid 19. Begitu juga pada UMKM ledre yang ada di Kabupaten Bojonegoro. UMKM ledre yang menjadi makanan khas Bojonegoro terpusat di Desa Padangan Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro terkenal dengan pusat produksi ledre, dalam pengembangan usaha Ledre dikembangkan oleh UMKM dimana para pembuat ledre adalah penduduk setempat yang mengusahakan proses produksi ledre di rumah. Ledre pisang merupakan usaha kecil menengah yang mengolah makanan khas Kabupaten Bojonegoro. Makanan ledre yang mana dipusatkan di Kecamatan Padangan yang merupakan produsen ledre terbesar di Bojonegoro, terletak 25 km arah barat Kota Bojonegoro. Sebab Bojonegoro salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terkenal dengan produk buatannya sendiri. Banyak orang ingin mengunjungi Bojonegoro karena memiliki makanan khas yang disebut Ledre. Ledre adalah jenis makanan ringan, khas Bojonegoro. Makanan ini di bentuk dengan cara digapit dengan aroma pisang yang manis. UMKM ledre ini dikembangkan untuk mengembangkan Komoditi pisang yang merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Bojonegoro . Komoditi ini memiliki potensi besar dikembangkan di wilayah ini karena mampu beradaptasi dengan banjir yang sering melanda Bojonegoro sebab Bojonegoro salah satu Kabupaten yang dilewati sungai bengawan solo. Pisang mampu tumbuh dengan baik di sepanjang bantaran sungai Bengawan Solo, di tegal ataupun di pekarangan rumah. Produksi yang melimpah mendorong berkembangnya berbagai olahan berbahan baku pisang mulai dari ledre, tamper pisang, anyaman pisang dan keripik pisang. Pada observasi sebagai langkah awal penelitian ini didapatkan bahwa dalam menyikapi wabah covid pada UMKM ledre, masalah yang sangat mendasar yakni persoalan-perubahan kondisi saat pandemi covid 19 ini. Seperti turunnya penjualan yang sekarang lebih pada penjualan parhtner (Nugraheni and Dkk, 2020). Penurunan penjualan produk merupakan persoalan utama pada UMKM ledre sebagai oleh-oleh khas Bojonegoro selama pandemi. Adaptasi pada persoalan ini menjadi hal yang sangat penting. Kalau tidak bisa beradaptasi ada hal yang ditakutkan yakni kerugian hingga ratusan juta, disebabkan karena para mitra kerja ledre banyak mengembalikan stock pada pusat UMKM ledre sehingga penjualan menurun, serta produk yang sudah dikembalikan banyak digunakan untuk pakan ternak para pekerja karena tidak dapat didistribusikan. covid juga menyebabkan UMKM tidak memproduksi ledre selama dari bulan february-Juli karena penjualan menurun, pariwisata ditutup yang berdampak pada penjualan oleh-oleh ledre tidak laku dan menurun. Pada masa pandemi covid UMKM ledre hanya berjalan sebesar beberapa persen dan baru dapat memproduksi kembali pada awal bulan Agustus itu pun hanya beberapa persen. Dengan demikian, persoalan adaptasi lingkungan bisnis pada pelaku UMKM Ledre menjadi fokus penelitian ini. Denison (1995) menekankan adaptasi pada kemampuan organisasi untuk menerima, menafsirkan dan menerjemahkan gangguan dari lingkungan luar ke norma internal yang mengarah pada kelangsungan hidup atau kesuksesan. Adaptasi juga merupakan sebuah upaya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis melalui kemitraan dan inovasi yang dapat dicapai. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa adaptasi sebagai upaya mengubah sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan. Adaptasi menekankan pada kemampuan organisasi untuk menerima, menafsirkan dan menerjemahkan gangguan dari lingkungan luar ke norma internal yang mengarah pada kelangsungan hidup atau kesuksesan. Kemampuan beradaptasi terletak pada tiga aspek kunci yaitu persepsi dan respon terhadap lingkungan eksternal, kemampuan untuk menanggapi pelanggan internal dan reaksi cepat baik terhadap pelanggan internal dan eksternal (Riyanto, 2018). Kemampuan UMKM dalam adaptasi terhadap lingkungan diyakini sebagai kemampuan untuk merespon secara cepat ketika terjadi perubahan. Salah satu faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang baik, adalah intensitas kompetisi persepsi dan respon terhadap lingkungan eksternal, kemampuan untuk menanggapi pelanggan internal dan reaksi cepat baik terhadap pelanggan internal dan eksternal saat adanya perubahan lingkungan (Riyanto, 2018). Dalam kaitannya dengan adaptasi pada penelitian ini, maka adaptasi difokuskan pada lingkungan bisnis, sistem distribusi, aturan main lingkungan bisnis, kesepakatan menjaga keselamatan kesehatan kerja, kontrak bisnis dan perilaku bekerja, penguasaan teknologi dan juga pada aspirasi harapan pekerja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis adaptasi lingkungan yang dilakukan UMKM ledre pada masa pandemi ini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi dipilih karena penelitian ini lebih banyak mengungkap pada struktur kesadaran dalam pengalaman manusia (pelaku UMKM ledre). Metode fenomenologi berupaya untuk membiarkan suatu realitas akan mengungkap dirinya sendiri secara alami, sehingga tujuan fenomenologi yaitu menggali sebuah kesadaran secara mendalam kepada para subyek penelitian tentang pengalamannya di dalam suatu peristiwa (Febrian, 2017). Kesadaran ini akan diperoleh dari pengakuan informan, yakni para pelaku UMKM ledre dan pekerja yang telah bekerja dan atau

memiliki usaha lebih dari 5 tahun. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive, yakni memilih dengan sengaja yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti, informan yang terpilih yaitu:

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama	Usia /Jenis Kelamin	Keterangan	Lama Usaha/Kerja	Omset/Upah (Rupiah)
Agus Salim	56 thn /L	Pemilik	9 Tahun	70 juta/bulan
Khusnul Machfoer	66 thn /P	Pemilik	10 Tahun	67 juta/bulan
Ratna Malini	44 thn /P	Pemilik	9 Tahun	55 juta/bulan
Suci	38 thn /P	Pemilik	8 Tahun	50 juta/bulan
Linda	28 thn /P	Karyawan	7 Tahun	1,8 juta/bulan
Tiwi	25 thn /P	Karyawan	6 Tahun	1,4 juta/bulan
Dwi Purwanto	29 thn /L	Karyawan	7 Tahun	2,4 juta/bulan
Danang	30 thn /L	Karyawan	6 Tahun	1,4 juta/bulan

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan teknik analisis pada penelitian ini yaitu memberikan makna dari seluruh data dan informasi yang dilaksanakan pada saat observasi dan wawancara yang ditempuh dengan tahapan yang sistematis. Sedangkan keabsahan data dilakukan melalui uji keabsahan triangulasi yakni cros cek antar sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi mengenai adaptasi lingkungan bisnis pada UMKM ledre ini akan ditekankan pada strategi bertahan lingkungan UMKM dalam menghadapi covid-19, disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Adaptasi Lingkungan Bisnis UMKM Ledre

Tema Temuan	Perubahan	
	Sebelum Adanya Covid-19	Saat Adanya Covid-19
Lingkungan Infrastruktur kerja :		
a. Proses Produksi	Dilakukan secara fleksibel (pukul 06.00-08.00) dan dilakukan dirumah produksi	Dilakukan secara fleksibel dan dirumah masing-masing
b. Proses Distribusi	Strategi intensif	Strategi selektif
Aturan main distribusi	Penitipan barang /konsinyasi	Secara online : media IG, WA,FB
Jangkauan distribusi	Meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat	Hanya meliputi Jawa Timur
lingkungan kerja untuk produktivitas		
a. Aturan main kerja	Tidak memakai masker	Memakai masker
b. Kesepakatan menjaga keselamatan kerja	Adanya keringanan kerja ibu hamil, dan intensif serta fasilitas lain	Tidak mendapatkan keringanan kerja dan fasilitas berkurang
c. Produktivitas karyawan	Saat produksi melebihi target	Produksi berkurang sehingga profit berkurang
d. Antisipasi jika produksi turun	1. Inovasi baru : Menambah variant 2. Jaringan kerja : Melakukan promosi	1. Inovasi baru : Mengurangi stock ledre 2. Jaringan kerja: Make by order
Perubahan dalam lingkungan bisnis		
a. Perubahan norma yang beraku	Menjaga sikap kejujuran	Mematuhi protokol kesehatan

b. Perubahan kontrak bisnis	Ketidaksesuaian produk dapat dikembalikan	Barang yang dibeli tidak dapat dikembalikan
c. Perubahan perilaku pekerja	Jam kerja full, upah full	Jam kerja sift, upah tidak full
d. Perubahan perilaku pemilik	Pemberian bonus karyawan	Mengurangi jam kerja, upah dan bonus
e. Perubahan penguasaan teknologi informasi	Sistem offline	Sistem online

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari Tabel 2 tersebut maka adaptasi perubahan lingkungan bisnis pada UMKM Ledre akibat adanya pandemi covid 19 dapat ditemukan bahwa perubahan-perubahan tersebut meliputi :

1. Perubahan lingkungan infrastruktur kerja

Menurut (Kuswanto, 2020) lingkungan infrastruktur kerja merupakan salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dalam pengelolaan kegiatan bisnis. Lingkungan kerja meliputi faktor-faktor di luar yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi usaha dalam melakukan strategi bertahan. Dalam penelitian ini dimaknai bahwa lingkungan infrastruktur kerja ini sebagai bagian dari lingkungan produksi, yaitu sebagai proses produksi dilakukan dari 20 lebih karyawan yang dimulaidari jam kerja produksi jam 5 pagi selama 4 jam sampai jam 8 biasanya, dilakukan secara tradisional dan dengan alat yang tradisional seperti halnya kompor tungku, wajan, sotel dan centong dari kayu yang. Bahan yang digunakan dengan diantaranya pisang raja, tepung terigu, gula dan santan dan cara pembuatan yang dilakukan oleh lingkungan UMKM Ledre masih dalam proses pembuatan secara tradisional awaya semua bahan di giling menggunakan mixer selain pisang, kemudian di panaskan di lempeng yang pipih dan panas lalu dioleskan dengan pisang perlahan sambil di gulung. Rangkuman atas jawaban informan disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rangkuman Jawaban Informan terkait Proses Produksi

Nama Informan	Jumlah Pekerja	Jam kerja	Bahan baku	Alat yang digunakan	Proses Pengolahan
BaPak Agus	26 Karyawan	Pukul 05.00 WIB- pukul 07.00 WIB	Bahan baku utama pisang raja di tambah pisang hijau kemudian gula pasir , tepung sama vanilla rasa	Alatnya Cuma wajan, sotil, garpu sama centong	Produksinya dengan di giling, tepung digiling dengan gula dan air, minyak sawit kemudian di panaskan di lempeng lalu di oleskan pisang raja dikit-dikit
Bu Suci	31 Karyawan	Pukul 06.00 WIB -pukul 08.00 WIB	Pisang raja, gula pasir putih, susu dan gula merah,tepung tapioka, telur, susu, santan	Alat produksinya mixer, wajan, kompor tungku pokoknya masih sistem tradisional	Proses nya pisang awal di giling lalu tepung telur santan di giing juga sama gula merah atau gula pasir kemudian sesuai takaran sedikit demi sedikit di panaskan di wajan dan diberikan pisang yang sudah digiling kemudian digulung
Bu Khusnul	27 Karyawan	Pukul 05.00 WIB -08.00 Wib dan pukul 15.00 WIB -18.00 WIB	Bahan baku pisang, gula, tepung yang utama, minyak, susu, perasa, santan	Simpel hanya wajan lempengan yang pipih,	Produksinya awal pisang di giling dengan tepung gula merah dan air santan

Nama Informan	Jumlah Pekerja	Jam kerja	Bahan baku	Alat yang digunakan	Proses Pengolahan
				sutil, dan penjepit gulung	lalu setelahnya itu di panaskan di wajan sambil diolesin pisang yang sudah halus kemudian di giling pelan dengan menggunakan soutil
Bu Ratna	Karyawan 23	Pukul 06.00 WIB -09.00 WIB Dan pukul 15.00 WIB - 18.00 WIB	Bahan bakunya tepung, gula putih, pisang raja dan variant rasa, garam dan perasa lainnya	Wajan, Kompor dan mixer aja	Wajan di panaskan terus adonan bahan baku gula pasir, tepung sama telur di mix lalu setelah panas wajannya di beri adonan dengan takaran dan diberi isian pisang lagi yang sudah di haluskan.
Mbak Linda	26 Karyawan	Pukul 06.00 WIB -09.00 WIB Dan Pukul 16.00 WIB -19.00 WIB	Bahan bakunya pisang raja, tepung, gula, santan itu yang utama	Kalo alat cuma wajan datar, sutil	Cara buatnya di campur semua bahan lalu di giling di pipihkan di wajan kemudian dioles pisang yang sudah di giling
Mbak Tiwi	25 Karyawan	Pukul 06.00 WIB -09.00 WIB	Bahan bakunya cukup pisang, tepung terigu sama gula	Produksine gawe wajan sama sotel aja	Cara buatnya di campur semua bahan kemudian di giling dan di gulung pelan saat masih panas
Mas Dwi	23 Karyawan	Pukul 07.00 WIB -10.00 WIB	Produksinya, bahan baku pisang raja, gula dan terigu	Simpel wajan yang utama terus kompor dari tanah	Masukkan semua bahan slain pisang, kemudian panaskan adonan sedikit demi sedikit dan oles menggunakan irisan pisang lalu gulung
Mas Danang	30 Karyawan	Pukul 06.00 WIB -Pukul 08.00 WIB	Baku pilihan seperti pisang raja, gula pasir putih, dan tepung terigu yang bersih	Pakai wajan, centong, sotel aja	Bahan dicampur dan dipanaskan lalu di goreng dipipihkan serta digulung

Sumber : data primer diolah, 2021

Perubahan pada proses produksi berbeda pada sistem yang dilakukan jika sebelum adanya wabah covid-19 produksi di lakukan bersama di lingkungan UMKM akan tetapi setelah adanya wabah covid-19 produksi dilakukan di rumah para karyawan masing-masing. Sedangkan untuk distribusi sebelum adanya wabah covid-19 distribusi dilakukan di berbagai daerah jawa akan tetapi setelah adanya wabah covid-19 ini distribusi hanya masuk pada daerah jawa timur dan terutama hanya pada kabupaten Bojonegoro. Perubahan yang dilakukan UMKM ini sesuai dengan Denison (1995) pada teori adaptasi yang menekankan pada kemampuan organisasi untuk menerima, menafsirkan dan menerjemahkan perubahan dengan tetap dapat bertahan dengan usahanya walaupun sistem yang digunakan berubah juga.

Sistem distribusi penjualan yang dilakukan pada lingkungan distribusi mengalami perubahan dengan adanya adaptasi wabah covid-19 distribusi yang awal mula dilakukan secara offline untuk saat ini distribusi hanya dilakukan tanpa melalui online, sehingga distribusi tidak meluas. Hal ini terjadi karena banyaknya wilayah atau kota yang telah memberlakukan sistem PSBB untuk tidak memperbolehkan keluar masuk sales tanpa izin, bahkan ada pula wilayah atau kota yang memberlakukan sistem masuk wilayahnya dengan menunjukkan hasil tes rapid. Hal ini menjadikan pemilik UMKM dalam mengubah sistem distribusinya sesuai aturan main yang ada. Kasper dan Streit (1998) mengungkapkan bahwa aturan main berfungsi untuk mengatur hubungan antar individu untuk menghambat munculnya perilaku oportunistik yang dapat bersifat saling merugikan, sehingga perilaku manusia dalam memaksimalkan kesejahteraan individualnya lebih dapat diprediksi. Aturan main meliputi aturan dalam distribusi dan aturan dalam kerja, yang mana distribusi merupakan salah satu aspek penting dalam penjualan. Istilah distribusi sama artinya dengan place (penempatan) yaitu aktiitas penyaluran atau penempatan barang dari produsen kepada konsumen. Menurut (Graha, 2011) secara umum fungsi distribusi dan transportasi pada dasarnya adalah menghantarkan produk dari lokasi dimana produk tersebut diproduksi sampai dimana mereka akan digunakan. Sedangkan distribusi mencakup baik aktivitas fisik yang secara kasat mata bisa kita saksikan, seperti menyimpan dan mengirim produk, maupun fungsi non fisik yang berupa aktivitas pengolahan informasi dan pelayanan kepada pelanggan (Sinarwati, 2019). Rangkuman atas pengalaman informan pada aturan distribusi disajikan dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rangkuman Jawaban Informan Terkait Aturan Main Distribusi

Nama Informan	Aturan main distribusi
Pak Agus	Sistem yang dilakukan UMKM secara konsinyasi
Bu Khusnul	Aturan penjualan UMKM konsinyasi yaitu proses titip barang
Bu Ratna	Sistem pada UMKM penitipan barang ke supermarket atau toko
Bu Suci	Sistem UMKM konsinyasi ke semua gerai/supermarket
Mbak Linda	Sistem penjualan dengan menitipkan barang ke supermarket dan toko
Mbak Tiwi	Sistem penjualannya konsinyasi tapi setelah adaptasi covid sistem menjadi by order by kirim
Mas Dwi	Sistem penjualan UMKM penitipan barang
Mas Danang	UMKM melakukan penjualan dengan sistem konsinyasi

Sumber: data primer diolah, 2021

2. Perubahan lingkungan kerja untuk produktivitas

Lingkungan kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Gibson (1990) bahwa lingkungan kerja merupakan serangkaian hal dari lingkungan yang dipersepsikan oleh orang-orang yang bekerja dalam suatu lingkungan organisasi dan mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan tingkat laku karyawan. Artinya bagaimana karyawan merasakan bahwa lingkungan kerjanya baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan, mendukung atau justru menjadi tekanan, tergantung dari bagaimana karyawan akan memandang, menafsirkan dan memberi arti terhadap sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan kerjanya baik kondisi fisik maupun kondisi perusahaan dan hubungan interpersonal di dalamnya (Herlambang, 2020). Selanjutnya persepsi tersebut akan berpengaruh terhadap tingkah laku karyawan. Namun pada kenyataannya produktivitas kerja karyawan semakin menurun hal ini ditandai dengan adanya wabah covid-19 dimana untuk saat ini lingkungan kerja pada lingkungan UMKM ledre hanya sebatas penjualan, untuk produksi tidak dilakukan di tempat lingkungan UMKM sendiri akan tetapi dilakukan di rumah-rumah para karyawan jadi untuk saat covid-19 lingkungan kerja hanya dipenuhi untuk pemasaran. Perubahan-perubahan yang ditemui adalah adanya perubahan aturan main kerja, adanya protokol kesehatan yang telah dilakukan oleh lingkungan UMKM ledre diantaranya dengan karyawan diwajibkan untuk selalu memakai masker di dalam lingkungan kerja baik saat melakukan transaksi dengan pembeli ataupun disaat tidak melakukan transaksi, cuci tangan setelah saat melakukan transaksi dengan pembeli dan setelah memegang uang. Aturan main kerja ataulingkungan kerja merupakan lingkungan dimana pegawai/karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari. Suatu lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal. Waktu kerja dipergunakan secara efektif dan optimis prestasi kerja karyawan juga tinggi, yang di dalamnya tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja serta hubungan dengan lingkungan sekitar (Muttaqin and Halim, 2020), kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Sehingga dengan demikian lingkungan

kerja akan membentuk produktivitas yang baik. Rangkuman jawaban informan atas aturan kerja selama pandemi disajikan dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5. Rangkuman Jawaban Informan atas Aturan Main Kerja

Nama Informan	Aturan Main Kerja
Pak Agus	Aturan dalam kerja pada UMKM selalu memakai masker , membawa sanitizer, dan selalu mencuci tangan setelah melakukan transaksi
Bu Khusnul	Sesuai anjuran pemerintah UMKM melakukan aturan kerja sesuai protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan setelah transaksi dan selalu membawa handsanitizer
Bu Ratna	Mekanisme kerja yang dilakukan oleh UMKM lebih mentaati aturan pemerintah karyawan diwajibkan memakai masker dan UMKM menyediakan tempat cuci tangan untuk pengunjung
Bu Suci	Selama pandemi covid-19 UMKM melakukan aturan kerja sebagaimana mestinya seperti mengharuskan karyawan dan pembeli memakai masker, dan selalu mencuci tangan sebelum masuk UMKM
Mbak Linda	Sistem aturan kerja pada UMKM mematuhi protokol kesehatan, dengan mewajibkan karyawan menggunakan masker diarea UMKM baik sedang melakukan transaksi ataupun tidak sedang melakukan transaksi, serta UMKM menyediakan tempat cuci tangan di lingkungan
Mbak Tiwi	Aturan kerja wajib memakai masker, sering cuci tangan dan membawa sanitizer
Mas Dwi	Aturan kerja yang dilakukan UMKM wajib mematuhi protokol kesehatane, harus memakai masker dan selalu mencuci tangan sebelum melakukan transaksi penjualan
Mas Danang	UMKM mewajibkan seluruh karyawan dan pembeli untuk mematuhi protokkol kesehatan seperti halnya memakai masker dan UMKM telah menyediakan tempat mencuci tangan sebelum transaksi

Sumber : data primer diolah, 2021

Sementara itu keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, bagi pengusaha maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar usaha atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam produktivitas kerja (Hapiz, 2015) adanya kesepakatan antar pemilik UMKM dan pihak karyawan seperti halnya yang di sampaikan pada tabel di atas bahwa kesepakatan untuk keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan seperti halnya jika terdapat karyawan yang mengalami kecelakaan ringan dan cidera di lingkungan UMKM akan di tanggung berobat oleh pemilik UMKM, begitupun jika terdapat karyawan yang hamil akan di berikan kesempatan untuk istirahat lebih, serta jika terdapat karyawan yang sakit demam ataupun apapun akan diberikan kesempatan untuk istirahat dirumah masing-masing dan akan sedikit membantu dalam biaya berobat untuk karyawan yang sedang sakit. Rangkuman jawaban informan terkait kesepakatan keselamatan kerja disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rangkuman Jawaban Informan terkait Kesepakatan Keselamatan Kerja

Nama Informan	Kesepakatan keselamatan kerja
Pak Agus	Kesehatan kerja yang terapat pada UMKM seperti halnya fasilitas obat medis
Bu Khusnul	Adanya jaminan keselamatan kerja UMKM , seperti kecelakaan ringan dalam kerja akan ditanggung UMKM jika berada di lingkungan UMKM tersebut seperti obat-obatan medis
Bu Ratna	Untuk kesepakatan kerja UMKM diberikan fasilitas kesehatan seperti karyawan yang hamil akan diberikan kelayakan kerja yang ringan, dan jika terdapat karyawan yang sakit akan di istirahatkan sementara dirumah masing-masing.
Bu Suci	Kesepakatan kesehatan pada UMKM adanya fasilitas obat-obatan ringan seperti minyak angin dan lainnya untuk karyawan yang sedang sakit pada lingkungan UMKM saat bekerja

Nama Informan	Kesepakatan keselamatan kerja
Mbak Linda	Kesepakatan kerja pada UMKM dengan karyawan jika terdapat karyawan yang sakit akan di tindak lanjutkan dengan fasilitas yang ada pada UMKM
Mbak Tiwi	Kesepakatan untuk keselamatan kerja pada kesehatan karyawan seperti fasilitas medis yang disediakan oleh UMKM
Mas Dwi	Kesepakatan kerja terkait kesehatan dari UMKM, seperti fasilitas bantuan kesehatan obat, dan waktu istirahat terhadap karyawan
Mas Danang	Kesepakatan kesehatan keselamatan karyawan dengan fasilitas terkait medis yang disediakan oleh UMKM

Sumber : data primer diolah, 2021

Berbagai kondisi yang terkait dengan kesehatan keselamatan kerja, tentunya akan berdampak pada produktivitas kerja. Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya (Effendy, 2018). Produktivitas lingkungan UMKM dihasilkan oleh produktivitas seorang karyawan yaitu dengan adanya karyawan mampu menghasilkan produksi tinggi, akan tetapi untuk saat adanya wabah covid-19 ini produktivitas menjadi berkurang karena produk dibuat dengan sistem make by order. Sebagai upaya untuk mengantisipasi produk ledre yang mengalami penurunan dalam nilai jual ataupun minat para masyarakat untuk membeli, maka pemilik UMKM memiliki strategi atau siasat yang digunakan agar tidak mengalami kerugian seperti halnya menambah varian rasa dan kombinasi serta inovasi yang dilakukan agar tetap menciptakan nilai produk ledre yang unggul dimata masyarakat sehingga produk ledre akan tetap menjadi produk oleh-oleh favorit dari Kabupaten Bojonegoro. Mereka mensiasati dengan mengurangi overload pembuatan produk ledre, jika terjadi pengembalian produk tidak banyak, jadi untuk saat ini pengiriman atau pembuatan tergantung orderan dari pihak gerai/supermarket yang menjadi mitra bisnis. Rangkuman atas jawaban informan terkait upaya antisipasi jika terjadi penurunan penjualan, disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Rangkuman Jawaban Informan Terkait Antisipasi Turunnya Penjualan

Nama Informan	Tindakan Antisipasi
Pak Agus	Guna mengantisipasi turunnya produk UMKM melakukan sistem baru dari media sosial dengan menambah inovasi baru produk
Bu Khusnul	Antisipasi pada UMKM saat produk turun melakukan promosi dan menambah lebih cita rasa pada produk
Bu Ratna	Antisipasi produk turun pada UMKM dengan cara mengurangi stock produksi
Bu Suci	Untuk antisipasi produk turun pada UMKM dengan menambah varian rasa ledre dan melakukan inovasi baru
Mbak Linda	Antisipasi produk turun pada UMKM dengan menambah variant produk
Mbak Tiwi	Tindakan UMKM untuk mengantisipasi produk ledre yang turun dengan mengurangi stock dan menambah variant produk
Mas Dwi	Guna mensiasati produk ledre turun dengan menambah vairant produk agar rasanya tetap diminati masyarakat
Mas Danang	Antisipasi UMKM pada produk ledre agar tetap best seller tetap menjaga cita rasa, menambah variant, dan mengurangi stock

Sumber : data primer diolah, 2021

3. Perubahan aturan main bisnis

Perubahan lingkungan meliputi suasana kerja, hubungan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas dan media kerja (Achmad, Zainal Abidin, 2020). Perubahan lingkungan kerja yang dilakukan lingkungan UMKM ledre harus benar-benar melalui proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kenyamanan karyawan, karena jika karyawan tidak nyaman maka hasil pekerjaan tidak akan optimal dan akan menurunkan kepuasan pelanggan. Penurunan kepuasan pelanggan akan menurunkan keuntungan dan kelangsungan hidup usaha dalam jangka panjang. Aturan main ini salah satunya adalah norma pedoman dalam melakukan hubungan kerja. Norma ini sebagai pengontrol semua perilaku kerja (Ronitua and Pakpahan, 2012). Perubahan norma yang

berlaku di lingkungan UMKM ledre mengalami perubahan, yakni adanya sanksi jika ada yang melanggar aturan kerja sejalan dengan pengurangan penyebaran covid 19, diantaranya memakai masker, dan lainnya. Rangkuman atas jawaban informan terkait norma yang berlaku disajikan dalam tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rangkuman Jawaban Informan Terkait Norma

Nama Informan	Perubahan Norma
Pak Agus	mematuhi protokol kesehatan, melanggar akan diberikan sanksi
Bu Khusnul	kejujuran, disiplin yang ketika melanggar akan diberikan sanksi dan denda
Bu Ratna	norma kejujuran, dan tanggung jawab
Bu Suci	Norma etika dan aturan tidak melanggar disiplin, tanggung jawab
Mbak Linda	Aturan yang harus di pakai kejujuran dan disiplin
Mbak Tiwi	Norma pada UMKM terkait protokol kesehatan untuk saat ini dan yang utama yaitu kejujuran tanggung jawab
Mas Dwi	Aturan yang harus di tepati pada UMKM dengan mematuhi protokol kesehatan dan kejujuran, disiplin
Mas Danang	Norma pada UMKM terkait kejujuran dan protokol kesehatan

Sumber : data primer diolah, 2021

Perubahan lainnya yakni perubahan kontrak bisnis. Hal ini diatur melalui perjanjian yang disepakati baik pemilik dan kerja bahkan semua pihak yang terlibat dalam hubungan kerja dengan pemilik. Perubahan kontrak bisnis yang dilakukan saat adanya adaptasi perubahan lingkungan bisnis seperti halnya kontrak penjualan kerja sama yang baik, misalkan ada kesalahan dari pihak pemilik dari kesalahan jumlah permintaan produk atau apapun itu yang akan menanggung pemilik UMKM, jadi adanya kesepakatan tertulis, akan tetapi untuk saat ini dengan adanya perubahan lingkungan bisnis kontrak bisnis hanya dilakukan dengan melalui via telephone sehingga terjadi banyak kecurangan yang diakibatkan karena tidak ada bukti kuat antara pelaku bisnis. Hal ini tidak sesuai dengan penjelasan kontrak bisnis yang dibuat dalam hubungan bisnis. Perjanjian atas kontrak yang dilakukan informan, dirangkum dalam tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rangkuman Jawaban Informan terkait Kontrak Bisnis

Nama Informan	Kontrak Bisnis
Pak Agus	Kontrak memuat ketidaksesuaian produk bisa dikembalikan
Bu Khusnul	Kesepakatan adanya blacklist terhadap kecurangan
Bu Ratna	Kontrak bisnis terkait produk yang rusak dapat dikembalikan
Bu Suci	Kesepakatan penjualan terkait ketidaksesuaian produk
Mbak Linda	Kontrak bisnis saat ini terkait produk yang dibeli tidak dapat dikembalikan
Mbak Tiwi	Perubahan kontrak bisnis yang awalnya diperbolehkan dalam menukarkan produk yang rusak, untuk saat covid tidak diperbolehkan
Mas Dwi	Kontrak harus jujur, dan bekerja sama, kecurangan pada bisnis dapat blacklist
Mas Danang	Kesepakatan bisnis dengan adanya covid berubah dari awal produk rusak dapat kembali akan tetapi saat ini kecurangan dapat di <i>blacklist</i>

Sumber : data primer diolah, 2021

Kemampuan beradaptasi terletak pada tiga aspek kunci yaitu persepsi dan respon terhadap lingkungan eksternal, kemampuan untuk menanggapi pelanggan internal dan reaksi cepat baik terhadap pelanggan internal dan eksternal (Riyanto, 2018). Perubahan perilaku pemilik UMKM ledre di desa Padangan seperti halnya dengan perilaku pemilik yang lebih tegas dalam mengeluarkan aturan terutama protokol kesehatan dan terkait aturan pada karyawan serta pembeli ledre dengan banyak aturan baru terkait prosedur kesehatan, dan juga lebih bijak untuk pengambilan keputusan terkait karyawan yang bekerja agar tetap berjalan dengan semestinya, seperti halnya perilaku pemilik UMKM yang sebelum adanya adaptasi perubahan lingkungan covid jika ada karyawan yang telat diperbolehkan akan tetapi untuk saat ini jika karyawan telat akan dikurangi upah dan pemilik UMKM lebih sensitif saat memberikan aturan terkait protokol kesehatan, hal ini dilakukan agar para karyawan merasa takut dan lebih bijak dalam mentaati aturan. Adaptasi yang ada difokuskan pada penggunaan teknologi informasi.

Tabel 10. Rangkuman Jawaban Informan Terkait Perubahan Aturan Kerja

Nama Informan	Adanya Perubahan Aturan Pekerja
Pak Agus	Selama pandemi covid sistem jam kerja dilakukan secara sif, pemilik UMKM lebih tegas dalam memperkuat peraturan pemerintah, pengurangan jam kerja dan upah
Bu Khusnul	Perubahan jam kerja yang awalya full menjadi bergantian, pemilik lebih tegas dalam mematuhi peraturan pemerintah
Bu Ratna	Perubahan jam kerja, pemilik lebih tegas
Bu Suci	Jam kerja pada karyawan mengalami perubahan dari full menjadi sif, pemilik memperketat peraturan
Mbak Linda	kerja shift, pemilik memperkuat aturan kerja sejalan dengan pemerintah
Mbak Tiwi	Perubahan upah, jam kerja, lalu lebih ketat protokol kesehatan
Mas Dwi	Perilaku perubahan karyawan dilakukan secara sif
Mas Danang	Perubahan perilaku pekerja dilakukan dari jam kerja full menjadi sif, pemilik lebih tegas aturan protokol kesehatan

Sumber : data primer diolah, 2021

Sementara itu, adanya tuntutan perubahan pada penggunaan teknologi informasi. (Achmad, Zainal Abidin, 2020) memaknai bahwa teknologi informasi digunakan untuk mengolah data pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Perubahan penguasaan teknologi dibutuhkan untuk melakukan promosi pada media sosial seperti menggunakan whatsapp, instagram, dan facebook, karena dengan menggunakan media online sebagai upaya untuk mempertahankan usaha ledre di tengah masa pandemi covid-19. Digital marketing merupakan kegiatan promosi penjualan serta pencarian pasar dengan menggunakan media digital. Kegiatan digital marketing dilakukan secara online dengan memanfaatkan media sosial atau platform bisnis. Berbagai kegiatan pada media sosial ini dilakukan juga sebagai bentuk ketaatan pada aturan kebijakan pemerintah selama pandemi covid 19. Pada perubahan kebijakan pemerintah terkait jam kerja dan mematuhi protokol kesehatan, tetapi dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait adaptasi perubahan lingkungan bisnis lebih mendapat perhatian dari pihak pemerintah seperti halnya pemberian bantuan kepada karyawan yang mendapatkan jam kerja berkurang sehingga mereka mendapatkan upah yang minimal dari pendapatan yang sebelumnya mereka dapat, sehingga adanya bantuan dari pemerintah terkait hal tersebut dapat membantu masyarakat karyawan UMKM ledre dalam memenuhi kebutuhan di tengah pandemi covid-19 dan ditengah menurunnya omset pada lingkungan UMKM. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut yang diharapkan yakni mampu bertahan dalam menghadapi era perubahan lingkungan bisnis ini, mampu dalam bertahan dan beradaptasi di tengah adanya wabah pandemi covid-19. Rangkuman atas jawaban informan pada perubahan teknologi yang dikuasai saat pandemi disajikan dalam tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Rangkuman Jawaban Informan terkait Adaptasi Teknologi

Nama Informan	Adanya Perubahan TIK
Pak Agus	Penguasaan teknologi pendukung online, seperti order via WA atau facebook
Bu Khusnul	Perubahan teknologi yang dikuasai dari sistem offline menjadi online
Bu Ratna	Penguasaan teknologi dari offline menjadi online
Bu Suci	Penguasaan media sosial secara online
Mbak Linda	Penguasaan teknologi dengan sistem online
Mbak Tiwi	Penguasaan media online dari WA, IG, Facebook
Mas Dwi	Sistem kerja berbasis teknologi media sosial
Mas Danang	Perubahan pada media sosial dan pengiriman barang melalui via kurir online

Sumber : data primer diolah, 2021

Dari berbagai uraian penjelasan temuan dapat dimaknai bahwa selama oandemi covid 19, para pelaku UMKM Ledre dan pekerja telah melakukan upaya adaptasi perubahan lingkungan bisnis. Perubahan ini tentunya dimaksudkan sebagai upaya untuk tetep bertahan dalam bisnis dan menuju keberlanjutan usaha meskipun sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka adaptasi lingkungan bisnis pada UMKM ledre di Desa Padangan saat pandemi covid dilakukan sebagai upaya dan strategi bertahan yakni pada lingkungan infrastruktur kerja yakni pada proses produksi dan distribusi dilakukan di rumah masing-masing karyawan. Adaptasi lingkungan infrastruktur ini ditandai pada perubahan aturan kerja secara online dan jangkauan distribusi hanya pada lingkup Jawa Timur saja. Perubahan ini tentu saja akan berdampak pada perubahan aturan kerja yakni pada aturan pemerintah terkait protokol kesehatan, sehingga pemilik ikut serta melakukan perubahan. Sedangkan untuk adaptasi produktivitas karyawan dan antisipasi jika produksi turun ditandai pada perubahan sistem produksi dengan *make by order*. Biaya sakit yang ditanggung oleh pemilik UMKM serta pada tanggung jawab pekerja saat bekerja. Sementara itu, perubahan dalam lingkungan bisnis yakni pada norma, kontrak bisnis, perilaku pekerja, penguasaan teknologi dan kebijakan pemerintah. Adaptasi perubahan lingkungan ini ditandai pada perubahan selalu memakai masker, jam kerja karyawan dari *full time* menjadi *sift*, perubahan penguasaan teknologi secara online dan pembatasan ruang usaha. Kontribusi hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan konsep khususnya pada lingkungan bisnis UMKM. Tantangan perubahan lingkungan bisnis tidak hanya ditandai adanya persoalan daya saing tetapi juga pada kesiapan UMKM atas perubahan lingkungan terkait pada persoalan kesehatan dan keselamatan yang bersifat global, seperti pandemi covid 19 ini. Tentu saja hasil penelitian dapat juga dapat berkontribusi praktis pada pemilik UMKM khususnya, yakni akan menjadi bahan pertimbangan keputusan dalam bisnisnya ke depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Zainal Abidin, D. (2020) 'Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), pp. 17–31. doi: 10.15642/jik.2020.10.1.17-31.
- Effendy, J. (2018) 'Peran Modal Sosial Sebagai Upaya Pengembangan UMKM di Desa Batu Merah Kota Ambon', *Jurnal Ekonomi*, 12(2), pp. 103–108.
- Febrian, D. (2017) 'Analisis Pelaksanaan Distribusi Penjualan Produk Percetakan Buku (Kasus Kantor Perwakilan PT. Penerbit Erlanga di Pekanbaru)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Graha, A. N. (2011) 'Peranan UKM Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media Dan Sarana Berbisnis', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1), pp. 1–23.
- Hapiz, T. M. (2015) 'Hubungan Tingkat Modal Sosial Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UKM (Studi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Malang)', *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*.
- Herlambang, J. (2020) 'Kemitraan Korporasi PT Sekar Laut Tbk (PT SKLT) Dengan UMKM Kerupuk di Sidoarjo Sebagai Bentuknya Tanggung jawab sosial perusahaan', pp. 1–15.
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B. and Kurniawan, A. (2020) 'Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), p. 342. doi: 10.38043/jmb.v17i3.2506.
- Kuswanto, I. A. (2020) 'Strategi Keuangan Umkm Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Umkm Kabupaten Cilacap)', *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 2(1), pp. 40–51. doi: 10.37087/jtb.v2i1.13.
- Muttaqin, F. and Halim, R. E. (2020) 'The Effect of Economic Growth and Inflation on Tax Revenue : Analysis on Areas with Dominant Economic Activities in Agriculture , Plantation , and Fisheries Sectors', 135(Aicmbs 2019), pp. 27–33.
- Nugraheni, A. P. and Dkk (2020) 'STRATEGY OF Smes In The Covid-19 Pandemic Period', *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 2(1), pp. 45–52.
- Rini, M. N. dan M. R. S. (2019) 'Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan Umkm', *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 2(2), pp. 159–170. doi: 10.21460/jutei.2018.22.125.
- Riyanto, S. (2018) 'Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(3), pp. 159–168. doi: 10.35794/jmbi.v5i3.21707.
- Ronitua, A. and Pakpahan, S. (2012) 'Economics Development Analysis Journal', *Edaj*, 1(1), pp. 1–14. doi: 10.1016/S0301-7036(14)70862-4.
- Sinarwati, N. K. et al (2019) 'Social Capital And Sustainability Of Msmes Ni', *Proceeding ICOGISS 2019*, (2), pp. 182–192.